

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penulis mengambil simpulan berdasarkan hasil analisis dari paparan penyajian data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data-data yang ada, yaitu dari data Pengasuhan Orangtua berprofesi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Anak di Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, yang subjek penelitiannya diambil dari keluarga S, keluarga E, keluarga J, Keluarga A dan keluarga M yang merupakan para keluarga yang salah satu orangtuanya berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Berikut kesimpulan tersebut:

Upaya pengasuha yang dilakukan orangtua berprofesi guru Pendidikan Agama Islam sejak dini untuk mengusahakan dan mewujudkan tujuan memperoleh anak yang berakhlak *al-karimah* adalah: Memperbaiki diri sendiri, khususnya dari segi akhlak; Senantiasa mendoakan anak mulai sejak anak dalam kandungan, senantiasa mengiringi anak dengan doa melalui cara pemberian nama yang baik; Meperbanyak zikir dan mengucapkan kalimat thaibah saat mengandung; Tasmiyah dengan cara memberi nama yang baik pada anak dengan harapan nama tersebut menjadi kebaikan pula pada kehidupan anak; Mengkhitan anak ketika anak sudah cukup

usia untuk dikhitan. Pada anak laki-laki dilaksanakan ketika anak berusia sekitar 8 tahun, sedangkan pada anak perempuan dilaksanakan ketika anak berusia sekitar 2 minggu atau 1 bulan. *adjan* dan *iqomah* di telinga anak yang baru lahir serta melaksanakan tuntutan Allah, yakni akikah; Membekali anak dengan ilmu pengetahuan dan mendidiknya menjadi anak yang berakhlak.

Metode pengasuhan yang diterapkan orangtua berprofesi guru Pendidikan Agama Islam meliputi: Metode alami, yakni metode yang tanpa sadar sudah diterapkan oleh setiap orangtua, karena metode ini dilakukan tanpa persiapan dan terjadi secara alami yakni tanpa disengaja, seperti memberikan ASI yang begitu penting bagi tumbuh kembang anak; Metode keteladanan, yakni metode yang diterapkan setiap orangtua dalam memberikan contoh kepada anaknya pada setiap perihal materi akhlak yang berbetuk perbuatan akhlak; Metode perintah, yakni metode yang diterapkan para orangtua dalam menganjurkan anaknya untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan akhlak, seperti memberikan masakan kepada tetangga; Metode pembiasaan, yakni metode yang diterapkan oleh orangtua dalam membimbing anaknya untuk melakukan sholat dan membaca Alquran, selain itu juga dibiasakan dalam akhlak lain, seperti membiasakan anak berpikir positif, bertutur kata dengan baik dan santun terhadap siapapun; Metode

nasihat, yakni metode yang diterapkan setiap orangtua dalam menasihati anaknya agar senantiasa berakhlak baik. Metode ini biasanya diterapkan hampir pada setiap akhlak, tapi lebih cenderung pada akhlak kepada manusia. Orangtua seringkali mengingatkan anak melalui nasihat agar anak senantiasa menjaga sikap ketika bergaul, sebab hal tersebut diluar pantauan mereka; Metode berkisah, dialog dan tanya jawab. Metode ini biasanya diterapkan ketika santai dan berkumpul dengan anak-anak. Adapun kisah yang dikisahkan ialah kisah-kisah nabi dan kisah mengenai orang-orang yang baik, seperti mengenai kebaikan tetangga ataupun orang lain yang dapat menjadi teladan bagi anak. Jadi, pada metode ini, orangtua sekaligus menggunakan metode pembiasaan yakni membiasakan anak untuk menceritakan kebaikan-kebaikan orang, bukan keburukan orang lain; Metode doa adalah metode yang senantiasa digunakan oleh orangtua, bahkan sejak anak belum lahir ke dunia. Selanjutnya doa ini mengiringi anak di setiap kehidupannya melalui upaya pemberian nama, yang diyakini oleh mereka sebagai doa yang tiada putus-putusnya; Metode motivasi, yakni metode yang diterapkan orangtua dengan cara mendoakan anak, memuji dan memanggil anak dengan panggilan penuh kasih sayang.

Gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua berprofesi guru Pendidikan Agama Islam meliputi: gaya otoriter, gaya

demokratis, dan gaya *permisif*. Gaya otoriter diterapkan pada saat mengajarkan materi akhlak kepada Allah seperti sholat dan membaca Alquran, serta dalam hal akhlak kepada diri sendiri, yakni menutup aurat. Metode demokratis yakni metode yang diterapkan kepada anak mengenai akhlak kepada orangtua dan akhlak pergaulan seperti memilih teman, dan akhlak kepada diri sendiri seperti menjaga kebersihan. Gaya *Permisif* cenderung diterapkan dalam materi akhlak kepada diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan mengatur pola makan. Setiap guru Pendidikan Agama Islam menerapkan semua gaya tersebut berdasarkan situasi dan kondisi masing-masing. Namun demikian, ibu M dan ibu J sedikit berbeda dengan orangtua lainnya.

Materi akhlak yang sudah diajarkan guru Pendidikan Agama Islam meliputi: Akhlak kepada Allah meliputi sholat dan membaca Alquran; Akhlak kepada orangtua meliputi sopan dan santun serta hormat dan patuh kepada orangtua; Akhlak kepada tetangga dan teman meliputi sopan santun, tutur kata yang baik, sikap menghargai, dan sikap saling membantu (*ta'awun*); Akhlak kepada diri sendiri meliputi menjaga diri, menutup aurat dan menjaga kesehatan.

Faktor pendukung pengasuhan orangtua berprofesi guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak anak meliputi, lingkungan keluarga/ orangtua, lingkungan keluarga, lingkungan

pergaulan dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah lingkungan luar yang di luar kontrol, internet, sosial media dan modernisasi.

B. Saran

Orangtua harus pandai-pandai mendidik anak-anaknya supaya mereka tetap berada pada jalur yang sebenarnya. *Parenting style* sebaiknya digunakan semua pada porsinya masing-masing, yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan usia anak. Dan sebaiknya, tidak hanya menggunakan gaya otoriter saja, karena jika gaya otoriter ini tidak diimbangi dengan gaya lain, maka bisa menyebabkan dampak yang negatif bagi anak. Pun demikian dengan gaya parenting lain, berkaitan dengan pergaulan anak, orangtua tidak boleh begitu saja mempercayai anak sepenuhnya sehingga menerapkan metode permisif, apalagi *laissez fire*. Sebab, jaman semakin berkembang, modernisasi semakin meningkat, meskipun hal tersebut adalah hal yang positif akan tetapi banyak pula dampak negatifnya. Karena dengan peningkatan yang sedemikian rupa, perilaku dan gaya hidup manusia juga meningkat, yang bahkan bisa meningkat melebihi batasan syariat sehingga mengikut trend barat. Karena itu, orangtua harus memperhatikan teman bergaul anak, agar pendidikan yang diterapkan di rumah tidak sia-sia. Sebab lingkungan pergaulan yang buruk bisa

mengakibatkan rusaknya tatanan pendidikan di keluarga yang sudah diterapkan sedemikian rupa.